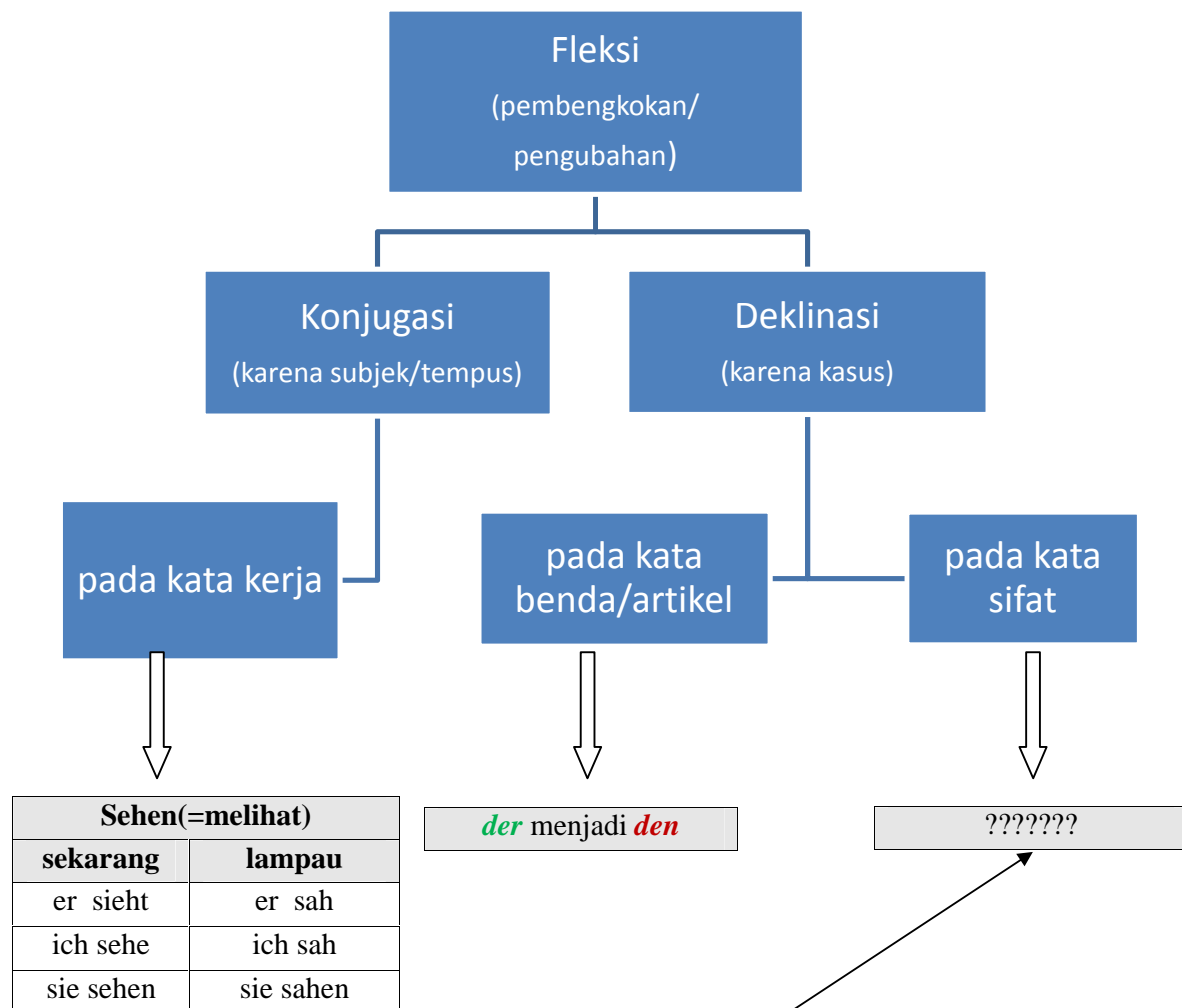


Pelajaran 11

Ini adalah bab terakhir pada buku *Pengenalan pada Bahasa Jerman I* ini, karena bab inilah inti dari Gramatik B.Jerman.

Konjugasi, Kasus, Deklinasi dan Fleksi dalam Bahasa Jerman

Anda telah mengenal *konjugasi*, dan *kasus*, kini anda di kenalkan pada *deklinasi*. Semuanya itu termasuk dalam *fleksi* (~*pembengkokan/pengubahan*), seperti di bawah ini:



Yang belum anda ketahui ialah, bagaimanakah deklinasi kata sifat?

Perhatikanlah kata sifat berikut

Indonesia	Ingris	Jerman
baru	new	neu

Sekarang , bagaimanakah cara menterjemahkan kalimat berikut?

- Saya melihat guru baru itu
- Saya melihat kanslir baru itu

Jika kita melihat pada kalimat di bab sebelumnya, yaitu:

Indonesia	Ingris	Jerman
Saya melihat <u>guru itu</u>	I see <u>the teacher</u>	Ich sehe <u>den Lehrer</u>
Saya melihat <u>kanslir itu</u>	I see <u>the chancellor</u>	Ich sehe <u>den Kanzler</u>

Pada kalimat diatas *der* telah di ubah ke *den*. Sehingga kalimat di atas sudah benar. Berarti sekarang tinggal tambah kata sifat “**neu(=baru)**” pada kalimat tersebut saja? Sehingga menjadi:

Indonesia	Ingris	Jerman
Saya melihat <u>guru baru itu</u>	I see <u>the new teacher</u>	Ich sehe <u>den neu Lehrer</u>
Saya melihat <u>kanslir baru itu</u>	I see <u>the new chancellor</u>	Ich sehe <u>den neu Kanzler</u>

Jawabanya tidak!

Karena kata kerja *melihat*, menuntut *kasus akusativ*, dan *kasus* tidak hanya menuntut *deklinsi* pada *kata benda/artikel*-nya tapi juga *kata sifat*-nya. Deklinasi **neu** dalam kasus akusativ ini ialah penambahan “**en**”, menjadi **neuen**. Sehingga kalimat yang benar menjadi:

Indonesia	Ingris	Jerman
Saya melihat <u>guru baru itu</u>	I see <u>the new teacher</u>	Ich sehe <u>den neuen Lehrer</u>
Saya melihat <u>kanslir baru itu</u>	I see <u>the new chancellor</u>	Ich sehe <u>den neuen Kanzler</u>

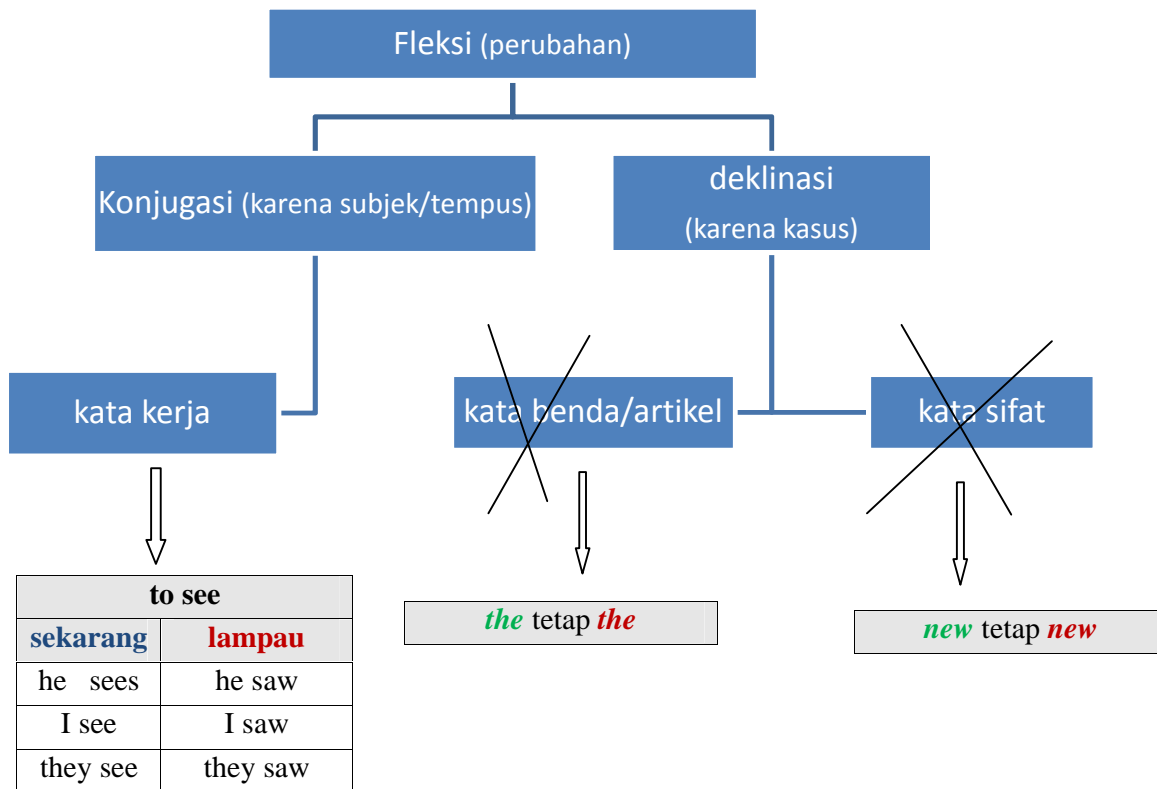
Deklinasi kata sifat itu aturannya banyak, yang harus di hafalkan nantinya, karena bukan hanya penambahan “**en**”. Anda akan dapati aturan itu di buku kami berikutnya

Pada bab in cukuplah anda mengenal saja dulu, dan mampu membedakan dengan B.Ingris yang pernah anda pelajari dan dengan B.Indonesia, sehingga anda bisa langsung punya gambaran besar mengenai B.jerman

Dalam B.Ingris tidak ada *deklinsi kata benda/artikel* dan *deklinsi kata sifat*, sehingga bagian tersebut pada *bagan fleksi* bisa dicoret.

Sementara dalam B. Indonesia tidak terdapat baik *deklinsi* ataupun *konjugsi* , alias tidak ada *fleksi*, sehingga seluruh *bagan fleksi* bisa dicoret. Lihatlah bagan berikut.

Pada B.Ingris



Pada B.Indonesia

